



---

**PERBEDAAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH  
BERDASARKAN KARAKTERISTIK SISWA**

---

**Sri Purwaningsih**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

[sripurwaningsih285@gmail.com](mailto:sripurwaningsih285@gmail.com)

**Ana Fitrotun Nisa**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

**Abstrak**

Agar tercipta kurikulum yang ideal di satuan pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Agar kebutuhan peserta didik diketahui secara jelas maka analisa kebutuhan peserta didik menjadi sangat penting agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan tepat. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen berupa angket, lembar pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Dari sejumlah 36 responden siswa terdapat kesiapan belajar secara konkret dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan belajar secara abstrak 6 orang. Siswa yang telah siap belajar secara abstrak dapat diberikan lembar kerja di dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui strategi yang tepat. Siswa yang siap belajar konkret, perlu diberikan pemahaman mendasar terlebih dahulu yaitu dengan fakta, konsep dan penjelasan umum yang sifatnya mendasar. Siswa menyenangi gambar/slide presentasi sebanyak 10 anak, suka mendengarkan cerita 6, dan siswa yang suka aktifitas sebanyak 20. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa gaya belajar, siswa dengan visual sebanyak 28%, Auditori 17% dan kinestetik 56%. Berdasarkan data tersebut siswa yang mempunyai gaya belajar visual akan dapat lebih cepat memahami materi pelajaran apabila disajikan gambar, siswa yang mempunyai gaya belajar auditori akan lebih cepat memahami materi apabila melalui mendengarkan penjelasan, sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan lebih cepat memahami materi dengan melakukan aktifitas secara langsung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa kelas rendah secara umum memiliki kesiapan belajar konkret dan gaya belajar kinestetik, sehingga dalam pembelajaran guru hendaknya lebih banyak menggunakan contoh benda konkret dan melaksanakan pembelajaran yang banyak mengajak anak untuk bergerak atau melakukan secara langsung, namun tetap memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda menggunakan variasi strategi mengajar sesuai kebutuhan siswa.

Baik variasi strategi konten, strategi proses, maupun strategi produk.

Kata kunci : *kebutuhan belajar, siswa kelas rendah, karakteristik siswa.*

**Latar Belakang**

Agar tercipta kurikulum yang ideal di satuan pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Agar kebutuhan peserta didik diketahui secara jelas maka analisa kebutuhan peserta didik di sekolah menjadi sangat penting agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan tepat. Dalam penelitian ini saya mengambil sampel siswa kelas 2 di SD Negeri Jemur

Adapun tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa kelas 2 SD Negeri Jemur agar bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan atau memperbaiki kurikulum yang sudah ada dan meningkatkan pembelajaran di kelas.



Kebutuhan peserta didik atau siswa di kelas dalam belajar tidaklah sama. Begitu pula dengan kesiapan dan gaya belajar siswa. Supaya setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna, guru harus mampu membuat pemetaan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa di kelas. Hal ini akan berguna bagi guru untuk menentukan rancangan proses pembelajaran yang paling sesuai bagi siswa di kelasnya.

Menurut Rika Rustianingsih dan Ana Fitrotun Nisa (2020) dalam jurnal berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) pada Pembelajaran IPA untuk Mengakomodasi Kesiapan dan Gaya Belajar Siswa Kelas V* dalam hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA dapat mengakomodasi kesiapan dan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Demakijo 2 Sleman.

### **Tinjauan Pustaka**

Kurikulum bukanlah cuma sebatas rencana untuk pembelajaran di kelas atau sebatas buku bahan ajar yang dimiliki guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Akan tetapi kurikulum mengandung makna yang lebih luas.

Kurikulum merupakan wadah ilmu pengetahuan, kurikulum juga berfungsi sebagai usaha untuk mencapai tujuan siswa, kurikulum sebagai proses dan kurikulum juga merupakan sebuah tindakan.

Ini menandakan bahwa salah satu hal penting dalam pengelolaan dunia pendidikan adalah terdapat pada kurikulum yang dimilikinya.

Baik dan buruknya sebuah kurikulum yang dimiliki lembaga pendidikan atau sekolah tentu dilihat dari berbagai macam faktor. Namun, memiliki kurikulum yang baik akan mampu mempermudah lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan sekolah dasar disesuaikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan sekolah dasar berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan standar kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke 21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah.

Adapun karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah jawaban dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Kesadaran guru akan keragaman kebutuhan dan karakteristik siswa, mendorong guru dapat menjadikan pembelajaran diferensiasi (*differentiated learning*) sebagai cara pengembangan pengalaman belajar siswa. Telah dikemukakan oleh Tomlinson (2000) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated learning* adalah bentuk proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan keragaman kebutuhan belajar setiap peserta didik atau siswa di kelas. Hal ini bukan berarti dalam memenuhi kebutuhan siswa, guru harus mengajar menggunakan cara sebanyak jumlah siswa yang diajarkan di kelas. Misalnya, jika dalam satu kelas terdapat tiga puluh siswa bukan berarti guru harus mengajar dengan menggunakan tiga puluh metode atau cara yang berbeda. Guru dapat membuat kategori besar yang mewakili masing-masing kebutuhan dan



karakteristik siswa kemudian merancang pembelajaran sesuai dengan kategori-kategori tersebut atau dikombinasikan.

Guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa di kelasnya.

Menurut Keefe dalam Pangesti (2018:1) mendefinisikan gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar."

Menurut Brown dalam Pangesti (2018:1) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar menurutnya preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.

Sementara itu, Celcia-Murcia dalam Pangesti (2018:1) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum—misalnya, global atau analitik, auditori atau visual—yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar.

Dengan mengetahui gaya belajarnya, siswa diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal di saat pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya. Bagi guru, agar ia dapat memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan. Dan jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, maka dapat mengakibatkan para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas atau mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran seharusnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang kurang disukai. Berbagai gaya belajar yang digunakan akan memberikan kerangka yang baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif yang lebih luas. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar para siswa dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi.

Siswa tipe auditori akan lebih cepat memahami dan mendapatkan keterampilannya jika pembelajaran yang dilakukan dengan suara yang lebih keras serta mendominasi. Siswa visual akan lebih cepat paham jika materi disajikan dalam bentuk tayangan yang bisa dilihat.

Sedangkan siswa kinestetik akan mudah memahami jika mereka langsung dilibatkan dalam pembelajaran melalui praktik secara langsung.

### **Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan dan saran. Pendekatan penelitian terdiri dari dua jenis yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif maksudnya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif



informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian namun seiring kemajuan zaman dapat juga berinteraksi dalam jarak jauh.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk hasil berupa pernyataan.

### B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang saya gunakan pada penelitian ini adalah angket dan lembar pedoman wawancara, dan lembar observasi

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survei dengan menggunakan angket
2. Mewawancarai siswa
3. Mewawancarai orang tua siswa
4. Observasi atau pengamatan terhadap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung Angket diisi oleh siswa untuk mendapatkan data mengenai kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar. Kemudian untuk memantapkan hasil jawaban, peneliti juga mewawancarai siswa dan orang tua. Selain itu saya juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil angket dan wawancara dengan jawaban terbuka didukung kegiatan pengamatan, dihasilkan data sebagai berikut :

1. Kesiapan belajar siswa.

Dari jumlah responden 36 siswa terdapat kesiapan belajar secara konkret dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan belajar secara abstrak 6 orang. Siswa yang siap belajar secara abstrak sudah dapat diberikan lembar kerja dalam strategi proses yang pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang siap belajar konkret, perlu pemahaman mendasar yaitu dengan fakta, konsep dan penjelasan umum yang sifatnya mendasar.

2. Gaya belajar siswa.



Siswa menyenangi pembelajaran dengan media gambar atau slide presentasi sebanyak 10 anak, suka mendengarkan cerita sebanyak 6 anak. Sisanya menyenangi pembelajaran berupa aktivitas sebanyak 20 anak.

Dari hasil dapat dijelaskan bahwa gaya belajar, siswa dengan visual sebanyak 28%, Auditori 17% dan kinestetik 56%.

Berdasarkan data di atas maka guru melakukan perencanaan strategi konten atau isi pembelajaran, menggunakan materi yang disajikan dalam bentuk bacaan/slide, video, gambar, dan lembar kerja dan benda benda konkret baru kemudian abstrak

Strategi proses dengan memberikan aktivitas membuat tulisan melalui lembar kerja sebagai panduan hasil yang dituliskan. Selain itu guru membimbing siswa menggambarkan hasil pemikiran. Dan membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pada lembar kerja.

Strategi produk, guru meminta siswa menggambar hasil pemikiran siswa, deskripsi, dan serta data dalam bentuk tabel.

Bila dilihat dari hasil belajar siswa, terlihat bahwa siswa yang tidak bisa terpenuhi kebutuhan belajarnya cenderung malas mengerjakan tugas dari guru. Ternyata hasil ini juga dapat menjadikan refleksi bagi guru untuk memperbaiki cara mengajar. Sehingga yang perlu dilakukan adalah selalu memantau perkembangan belajar siswa.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Kebutuhan Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri Jemur kecamatan Pejagoan adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas 2 SD Negeri Jemur mayoritas memiliki kesiapan belajar konkret, dan hanya sebagian kecil yang memiliki kesiapan belajar abstrak.
2. Siswa Kelas 2 SD Negeri Jemur memiliki minat belajar yang beragam namun sebagian besar berminat terhadap aktifitas.
3. Siswa Kelas 2 SD Negeri Jemur sebagian besar memiliki profil belajar kinestetik

#### **B. Saran**

Dalam menyiapkan pembelajaran hendaknya guru tetap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Siswa yang siap belajar secara abstrak sudah dapat diberikan lembar kerja dalam strategi proses yang dilakukan. Siswa yang siap belajar kongkret, perlu pemahaman mendasar yaitu dengan fakta, konsep. Dan penjelasan umum yang sifatnya mendasar.

Guru melakukan perencanaan strategi konten, menggunakan materi yang disajikan dalam bentuk bacaan/slide, video, gambar, dan lembar kerja.



## Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

*"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"*

---

Strategi proses memberikan aktivitas membuat tulisan melalui lembar kerja sebagai panduan hasil yang dituliskan. Selain itu guru memberikan siswa mengambarkan hasil pemikiran. Dan membuat kesimpulan dari hasil aktivitas pada lembar kerja.

Strategi produk, guru meminta siswa berupa gambar hasil pemikiran siswa, deskripsi, dan serta data dalam bentuk tabel.

Untuk pengembangan kurikulum hendaknya guru dapat menggunakan metode dan media serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa seperti pada hasil penelitian tersebut

Simpulan menyajikan ulasan topik utama dan menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

Dimiyanti dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta

Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya

Rustianingsih, Rika dan Ana Fitrotun Nisa. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) pada Pembelajaran IPA untuk Mengakomodasi Kesiapan dan Gaya Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, 7(1), 1006-1013.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta

Syah, Muhibin. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya

Wiedarti, Pangesti. (2018). *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan